

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBINAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK JALANAN MELALUI SAVE STREET CHILD KABUPATEN SIDOARJO

Oleh:

Dita Dwi Lestari

Dosen Pembimbing : Lailul Mursyidah, M.AP

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus 2025

# PENDAHULUAN

Anak jalanan merupakan salah satu kelompok rentang yang seringkali terabaikan dalam tatanan sosial masyarakat yang akibat dari ketimpangan ekonomi seperti kemiskinan, disfungsi keluarga dan keterbatasan akses pendidikan. Departemen Republik Indonesia mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan ataupun tempat-tempat umum lainnya. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi terkait perlindungan anak, termasuk anak jalanan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Selain itu, tanggung jawab negara terhadap pemeliharaan dan pembinaan fakir miskin serta anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan yang didasarkan pada Pasal 34 ayat (1) Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara". Hal ini menegaskan bahwa negara wajib hadir untuk menjamin hak- hak dasar mereka terpenuhi, termasuk hak atas pendidikan, kesehatan dan kehidupan yang layak.



# PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam mendukung perlindungan anak jalanan dapat diwujudkan melalui organisasi sosial, salah satunya adalah Save Street Child. Save Street Child Sidoarjo berdiri pada 24 Mei 2015 dengan sebagian besar penggeraknya adalah kaum muda Sidoarjo yang peduli terhadap kondisi sosial anak-anak marjinal dan jalanan. Tujuan dari adanya Save Street Child Sidoarjo adalah untuk mengembalikan hak pendidikan kepada anak-anak jalanan. Selain itu, mengubah cara pandang masyarakat khususnya para orang tua yang pentingnya pendidikan bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Kemudian komunitas ini juga sebagai wadah informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan anak jalanan di Kabupaten Sidoarjo.

Upaya yang dilakukan oleh Save Street Child Sidoarjo berjalan seiring dengan berbagai kebijakan dan peraturan yang diterbitkan pemerintah yang dirancang untuk melindungi hak-hak anak. Salah satunya adalah Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum, yang mencakup lengkap dan pembinaan anak jalanan. Selain itu, Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 18 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan, yang memberikan landasan hukum untuk melindungi anak-anak dari kekerasan fisik, psikis, maupun eksploitasi ekonomi. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga mengadopsi kebijakan Kabupaten Layak Anak (KLA), yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 2 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak. Kebijakan ini diperkuat melalui Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 7 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, yang memberikan mandat kepada Dinas Sosial untuk melaksanakan kebijakan daerah di bidang sosial.



# PERMASALAHAN YANG DITEMUI

**Tabel 1.**  
**Data Anak Jalanan Kabupaten Sidoarjo**  
**Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anak Jalanan</b>
2019	19 anak
2020	43 anak
2021	45 anak
2022	44 anak
2023	17 anak

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, 2024

Berdasarkan data dari tahun 2019 hingga 2023, jumlah anak jalanan di Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 terjadi lonjakan signifikan akibat dampak sosial ekonomi pandemi COVID-19. Angka tetap tinggi hingga 2022, meskipun sedikit menurun. Namun, pada 2023 terjadi penurunan tajam menjadi 10%, yang menunjukkan adanya dampak positif dari program pembinaan dan perlindungan, seperti yang dilakukan oleh Save Street Child. Meski begitu, anak jalanan masih ada, namun mereka semakin sulit ditemukan karena telah belajar menghindari razia.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai implementasi kebijakan pembinaan dan perlindungan anak jalanan melalui save street child kabupaten Sidoarjo masih ditemukan berbagai permasalahan antara lain : pertama, kurangnya fasilitas yang memadai, seperti tempat berteduh atau area belajar khusus. Kedua, kurangnya komunikasi antara pemerintah dengan pihak save street child Kabupaten Sidoarjo. Ketiga, terbatasnya sumber daya manusia dalam kegiatan pembelajaran, karena belum adanya pegawai tetap, hanya melibatkan relawan dan volunteer. Keempat, tidak adanya bantuan berupa dana dari pemerintah.



# PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama	Judul	Teori	Hasil
1.	Chusainiyah et al., 2024	Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak Jalanan Di Malang (Studi Deskriptif Komunitas Save Street Child Di Jalan Muharto, Gang 7 Malang)	Teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons. empat fungsi tindakan dari Talcott Parsons yaitu : Adaptasi (Adaptation), Pencapaian tujuan (Goal Attainment), Integrasi (Integration), dan Pemeliharaan Pola (Latency).	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai. Anak-anak sering dipaksa untuk bekerja membantu ekonomi keluarga karena orang tua tidak memiliki penghasilan tetap atau hidup dalam kemiskinan. Kedua, Anak-anak jalanan di Kota Malang menunjukkan tingkat pendidikan moral yang rendah. Mereka seringkali kurang memiliki kesadaran akan nilai- nilai moral, seperti empati, sopan santun, dan perilaku jujur. Selain itu, Lingkungan jalanan yang keras sering kali mendorong anak-anak untuk terlibat dalam perilaku negatif, seperti meminta- minta, berkata kasar, atau tindakan yang tidak sesuai norma. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengawasan dan interaksi positif.
2.	PRATAMA & SUPRAYOGA, 2022	Implementasi Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Di Kota Surabaya (Studi Kasus Di Uptd Kampung Anak Negeri)	Teori dari Charles O. Jones yang meliputi tiga aktifitas, yaitu organisasi, intepretasi, dan aplikasi.	Dalam implementasi pembinaan anak jalanan sudah cukup baik dan sesuai dengan Perwali Kota Surabaya Nomor 119 Tahun 2021, tentang pembentukan UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo dan tugasnya dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak yang memiliki permasalahan sosial, namun masih memiliki beberapa kendala, yang pertama ialah pada anak jalanan yang masih memiliki sifat malas dalam belajar dan juga kurangnya tenaga pengajar yang memang memiliki pengalaman di bidangnya.
3.	Prastyo et al., 2022	Efektivitas Program Kelas Merdeka Komunitas Save Street Child Terhadap Perkembangan Proses Interaksi Anak Jalanan	Peneliti menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif berdasarkan hasil penemuan yang diperoleh yang kemudian diolah melalui analisis dan pembandingan dengan teori ilmiah yang diterapkan hingga menghasilkan sebuah kesimpulan.	Hasil dari penelitian memperoleh kesimpulan bahwa pola kehidupan anak jalanan tidak sesuai dengan proses tumbuh kembang mereka, sehingga memunculkan penyimpangan pola kehidupan dalam proses interaksi sosial anak-anak dibuktikan banyak dari anak jalanan tidak dapat melakukan hubungan interaksi dengan baik karena adanya diskriminasi sosial yang diterima. Berdasarkan permasalahan tersebut pihak Komunitas Save Street Child Sidoarjo memberikan kelas pemberdayaan dengan menerapkan sistem pendekatan Street based dan Centre based yang diharapkan dengan diadaknya kelas pemberdayaan tersebut dapat memberikan peningkatan dalam diri anak-anak jalanan baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

# METODE PENELITIAN

## JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan konteks alami, dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang sedang berlangsung.

## FOKUS PENELITIAN

okus penelitian di ukur berdasarkan teori implementasi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn yang terdapat 6 variabel diantaranya yaitu:

1. Standar dan sasaran kebijakan
2. Sumber daya
3. Karakteristik agen pelaksana
4. Komunikasi antar organisasi
5. Sikap pelaksanaan
6. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik

## LOKASI PENELITIAN

penelitian ini berlokasi di Kantor Sekretariat Save Street Child Kabupaten Sidoarjo yang beralamat di Desa Entalsewu No. 94 RT 13 RW 04 Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

## JENIS DATA

Jenis data yang digunakan adalah data primer atau data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dan data sekunder atau data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

## TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Founder Save Street Child Kabupaten Sidoarjo, Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, relawan dan anak jalanan.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik penganalisan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dari model interaktif Miles and Huberman yaitu: (a) Pengumpulan Data yakni data yang diperoleh tidak termasuk data akhir yang akan dianalisis secara langsung untuk menarik kesimpulan akhir. (b) Reduksi Data yaitu tahap ini dapat dikatakan untuk lebih mengarahkan, menggolongkan, menjamarkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan. (c) Penyajian Data yaitu sekumpulan infomasi yang disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan kemungkinan dalam menghasilkan kesimpulan serta pengambilan tindakan. (d) Penarikan Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam melakukan Teknik analisis data sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang diiringi dengan bukti yang akurat dan kuat pada proses pengumpulan data



# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Implementasi Kebijakan Pembinaan dan Perlindungan Anak Jalanan melalui komunitas Save Street Child di Kabupaten Sidoarjo bertujuan untuk mengembalikan hak pendidikan anak jalanan serta mengubah cara pandang orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Program ini berfokus pada pembinaan, pendampingan, dan pemberian bantuan pendidikan, dan dijalankan sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 5 Tahun 2007 serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam pelaksanaannya, Dinas Sosial bekerja sama dengan Satpol PP untuk melakukan penjaringan anak jalanan yang berkeliaran di fasilitas umum. Namun, terdapat berbagai kendala, seperti anak jalanan yang kerap bersembunyi saat razia, berpindah tempat, dan banyak yang bukan berasal dari Sidoarjo, sehingga menyulitkan proses pendataan.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dewi selaku pengolah data Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo :

“saat melakukan razia petugas susah untuk menemukan anak-anak, karena anak-anaknya biasa udah keburu ngumpet dan kabur. Jadinya kita kucing-kucingan dengan mereka, dan sulit buat nangkep karena mereka sudah beradaptasi dengan lingkungan sehingga sulit untuk ngedata mereka. untuk data anak jalanan ini mungkin mengalami penurunan bukan hanya karena anaknya saat razia ngumpet atau tidak ketemu. Karena anak jalanan ini kan enggak tinggal di satu tempat saja, bisa jadi mereka pindah-pindah ketempat lain atau daerah lain. Terkadang anak jalanan ini bukan asli dari Sidoarjo saja, banyak anak jalanan dari daerah lain kayak dari madura dan pasuruan.” (wawancara pada 28 Oktober 2024).



# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 2. Sumber Daya

Pelaksanaan program pembelajaran bagi anak jalanan oleh Save Street Child Kabupaten Sidoarjo menghadapi berbagai keterbatasan dalam hal sumber daya. Sumber Daya Manusia yang terlibat hanya terdiri dari relawan dan volunteer tanpa keharusan memiliki keahlian khusus, namun diutamakan yang memiliki kemampuan mengajar. Para relawan inilah yang merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak, seperti membaca, menulis, berhitung, serta ice breaking dan permainan edukatif. Kendala juga muncul dari sisi sarana dan prasarana, karena kegiatan belajar dilakukan secara outdoor di Alun-Alun Sidoarjo dan Desa Candi setiap akhir pekan, yang sangat bergantung pada kondisi cuaca. Jika hujan, pembelajaran sering terpaksa diliburkan. Selain itu, program ini sepenuhnya bergantung pada donasi relawan dan tidak mendapatkan dukungan dana dari pemerintah. Donasi digunakan untuk pengadaan alat tulis, buku, dan makanan ringan bagi anak-anak. Meskipun dengan keterbatasan yang ada, para relawan tetap berkomitmen memberikan pendidikan yang layak dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak jalanan.

Bapak Dwi Prasetyo selaku founder save street child Kabupaten Sidoarjo pada saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

"sumber daya manusia yang tersedia sekarang masih sangat kurang. Tidak ada pegawai tetap hanya relawan dan volunteer saja. Mereka yang akan merancang kurikulum, menyiapkan materi dan memaparkan materi. Untuk relawan dan volunteer ini tidak ada kualifikasi khusus buat tenaga pendidik, Cuma yang paham aja mbak. Kebanyakan teman-teman itu sampingnya ngelesi, ada yang guru TK, ada juga yang dari psikologi. tidak bisa pegawai tetapi, jadi setiap minggu ada relawan. Kita komunikasikan, kalau tidak ada relawan maupun volunteer kita terpaksa liburkan. Pembelajaran bagi anak jalanan ini dilakukan di hari sabtu dan minggu yang bertempat di alun-alun Sidoarjo ini saat hari sabtu dan untuk hari minggunya berada di desa candi. Untuk tempatnya kita biasanya outdoor agar anak-anak juga bisa bebas dan bersosialisasi sama temannya. Tapi, terkadang ada kendala cuaca kayak hujan. Jadi, relawan tidak ada yang datang, sehingga terpaksa diliburkan." (wawancara pada 02 Desember 2024).

Ibu Amilia selaku relawan save street child Kabupaten Sidoarjo mengatakan bahwa, "mereka relawan biasanya memberikan materi yang sangat menarik sesuai dengan pembelajaran di sekolah. Contohnya relawan memberikan materi yang umum pengetahuan umum, bisa diterima dalam usia berapapun, mulai dari TK, SD sampai SMP. Jadi materinya umum, kalau gak begitu biasanya ice breaking mainan atau juga bisa tebak-tebak an, berhitung, membaca." (wawancara pada 23 Februari 2025).



# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3. Karakteristik Agen Pelaksana

Ibu Dewi selaku pengolah data Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, yang mengatakan sebagai berikut "Pertama kita lihat situasinya dulu, kita dekati anak jalannya, kemudian kita kasih penjelasan dan pengertian kalo ngemis sama ngamen di jalan itu dilarang dan melanggar peraturan. Setelah kita kasih penjelasan, kalau sekali dua kali masih bandel, baru kita jaring. kerja sama yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial dan Satpol PP ini berupa koordinasi terkait proses penjaringan dan razia anak jalanan. Tetapi, kita juga berkerjasama dalam pencegahan dan rehabilitasi sosial anak jalanan, serta melaksanakan pengendalian, monitoring, dan evaluasi penyelenggaraan perlindungan dan pembinaan anak jalanan Sidoarjo. Selain itu, kami dari pihak Dinas Sosial juga bekerjasama dengan pihak save street child Sidoarjo yang merupakan lembaga yang membina para anak jalanan. Sehingga, ketika kami membutuhkan pembinaan bagi anak-anak, maka kami akan mengirimkan anak jalanan untuk mengikuti pembinaan disana." (wawancara pada 28 Oktober 2024).

Dinas Sosial bekerja sama dengan Satpol PP menggunakan pendekatan persuasif untuk mengedukasi anak jalanan tentang larangan dan risiko mengemis atau mengamen. Jika pendekatan ini tidak efektif, dilakukan razia terkoordinasi untuk menertibkan anak jalanan. Selain itu, Dinas Sosial juga bermitra dengan komunitas Save Street Child Sidoarjo sebagai lembaga pembinaan yang membantu dalam rehabilitasi sosial, pengendalian, monitoring, dan evaluasi program. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak jalanan tidak hanya ditertibkan sementara, tetapi juga mendapatkan pembinaan yang berkelanjutan agar mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam prosesnya, Save Street Child berperan sebagai penghubung antara anak jalanan dan program pendidikan atau pelatihan keterampilan, sehingga mereka dapat memperoleh alternatif yang lebih baik dibandingkan kembali ke jalan. Dengan adanya koordinasi yang baik antara instansi pemerintah dan komunitas sosial, implementasi kebijakan ini diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi anak jalanan di Kabupaten Sidoarjo.

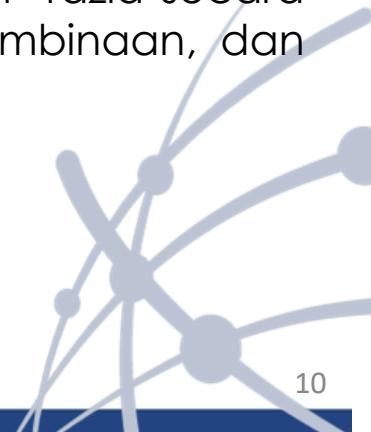
Bapak Dwi Prasetyo selaku founder save street child Kabupaten Sidoarjo mengatakan bahwa, "kita juga biasanya minta bantuan sama satpol pp mbak. Kalau ada anak yang mau kita bina nanti bisa menghubungi kami. Kalau dinas sosial biasanya kita hanya jembatan saja mbak, apabila ada anak jalanan yang membutuhkan pembinaan terkadang dikasihkan ke kami untuk kita bina." (wawancara pada 02 Desember 2024).



# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4. Komunikasi Antar Organisasi

Komunikasi antar organisasi adalah proses pertukaran informasi, koordinasi, dan kerja sama antara dua atau lebih organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pelaksanaannya, Save Street Child menjadi mitra strategis yang berfokus pada pembinaan pendidikan anak jalanan, membantu administrasi sekolah, serta mengajukan program bantuan seperti KIP dan beasiswa agar anak-anak tetap memiliki akses terhadap pendidikan formal. Namun, komunikasi antara Save Street Child dan Dinas Sosial belum sepenuhnya optimal, mengingat peran Save Street Child lebih berfokus pada pendidikan, sementara Dinas Sosial lebih banyak menangani aspek rehabilitasi dan perlindungan sosial. Kurangnya koordinasi yang sistematis sering kali menyebabkan kurangnya kesinambungan dalam proses pembinaan, di mana anak-anak yang telah mendapatkan bantuan pendidikan masih berisiko kembali ke jalan karena minimnya pendampingan lanjutan. Namun, dalam banyak kasus, komunikasi yang kurang efektif menyebabkan kurangnya respons cepat terhadap laporan yang masuk, sehingga anak-anak kembali ke jalan sebelum tindakan dapat diambil. Jika pendekatan persuasif gagal, Dinas Sosial berkoordinasi dengan Satpol PP untuk melakukan razia secara tegas. Hasil razia ini kemudian diserahkan kembali ke Dinas Sosial untuk proses rehabilitasi, pembinaan, dan pemberdayaan, dengan tetap melibatkan persetujuan orang tua atau wali anak.



# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 5. Sikap Pelaksana

Bapak Dwi Prasetyo selaku founder save street child Kabupaten Sidoarjo mengatakan bahwa, "kami mendukung dalam program pembinaan dan pendidikan anak jalanan. Meskipun kami hanya relawan, kami memahami pentingnya membantu mereka agar tidak kembali ke jalanan. Kami fokus pada pendidikan dan administrasi sekolah, seperti membantu mereka mendapatkan KIP atau beasiswa. Tugas kami ini hanya melengkapi apa yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Satpol PP." (wawancara pada 02 Desember 2024).

Hal ini dijelaskan juga dalam wawancara dengan bu amilia selaku relawan save street child Kabupaten Sidoarjo yang mengatakan bahwa, "kita biasanya memberikan materi pengetahuan umum yang sesuai dengan umur mereka. Terkadang kita juga mengalami kesulitan menghadapi adik-adik pada saat belajar, mereka itu fokusnya cepat teralihkan sama teman-temannya. Kadang ada teman-temannya yang bosen dengan materi pembelajarannya mereka melihat temannya itu main, pada istilahnya pada mencarlah lari sama temannya lain. Jadi fokusnya cepat teralihkan, cepat ilang. Jadi, kita cari materinya ya buat mereka aktif buat ngikutin pembelajaran yang kita kasih ke mereka. Biasanya relawan memberikan pembelajaran berupa keterampilan kayak membuat kerajinan atau menggambar, kadang-kadang kita kasih game-game kayak main tebak-tebak an agar mereka tidak bosen." (wawancara pada 23 Februari 2025).

Berdasarkan fenomena di lapangan, sikap pelaksana dalam pembinaan dan perlindungan anak jalanan melalui Save Street Child di Kabupaten Sidoarjo, menekankan bahwa pemahaman, pengetahuan, dan respon pelaksana kebijakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi. Relawan dan pengelola Save Street Child berkomitmen mendukung pendidikan serta pemberian keterampilan bagi anak jalanan melalui pendekatan edukatif dan psikososial. Selain pendidikan formal, anak-anak juga diberikan pelatihan keterampilan dan dukungan emosional untuk membantu mereka lebih mandiri. Meskipun tantangan seperti sulitnya menjaga fokus anak-anak selama pembelajaran masih ada, relawan telah mengembangkan metode interaktif, seperti permainan edukatif dan aktivitas kreatif, untuk meningkatkan minat belajar. Dengan lingkungan yang lebih aman dan mendukung, diharapkan anak jalanan dapat lebih termotivasi untuk belajar dan keluar dari kehidupan jalanan. Namun, program ini masih memerlukan peningkatan, terutama dalam penyediaan sumber daya dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif agar hasil yang dicapai semakin optimal.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 6. Lingkungan Sosial, Politik dan Ekonomi

Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan rehabilitasi anak jalanan. Secara sosial, interaksi personal yang penuh empati lebih efektif dibanding pendekatan koersif karena anak jalanan membutuhkan rasa aman dan pengakuan atas keberadaan mereka. Sementara secara ekonomi, kemiskinan menjadi faktor utama yang mendorong anak-anak bekerja di jalan, bahkan menjadi tulang punggung keluarga. Kondisi ini membuat mereka menolak program pembinaan karena merasa lebih mudah mendapat uang di jalan dibanding mengikuti pelatihan.

Dinas Sosial dan Satpol PP menghadapi tantangan dalam menjaring dan membina anak jalanan, terutama karena persepsi negatif masyarakat dan pendekatan razia yang dianggap represif. Untuk itu, partisipasi masyarakat dan pemahaman terhadap tujuan kebijakan sangat dibutuhkan. Di sisi politik, adanya Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 7 Tahun 2022 memberi dukungan hukum terhadap program rehabilitasi. Ketiga aspek ini, sesuai teori implementasi Van Meter dan Van Horn, saling berinteraksi dan menentukan efektivitas kebijakan secara menyeluruh.

# KESIMPULAN

Program pembinaan dan perlindungan anak jalanan melalui Save Street Child di Kabupaten Sidoarjo bertujuan untuk mengembalikan hak-hak dasar anak, terutama dalam pendidikan dan perlindungan dari eksplorasi. Dinas Sosial, bersama Satpol PP dan komunitas Save Street Child, berperan dalam rehabilitasi dan pemberdayaan anak jalanan. Namun, program pembelajaran melalui Save Street Child menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar yang berkualifikasi, serta hambatan sosial dari anak dan keluarganya yang masih bergantung pada penghasilan di jalan. Keberhasilan sebagian anak dalam mendapatkan akses pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif ini efektif, meskipun masih perlu dukungan lebih besar dari masyarakat dan pemerintah. Peningkatan sumber daya, fasilitas, serta komunikasi yang lebih baik antara pemerintah, komunitas, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan dukungan yang lebih kuat, anak-anak jalanan di Sidoarjo memiliki peluang lebih besar untuk masa depan yang lebih baik.

# REFRENSI

- [1] Nuraidah, "PENGALAMAN ANAK JALANAN PERSPEKTIF GENDER DAN KETAHANAN," *J. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 8, no. 1, pp. 23–32, 2023.
- [2] D. Gultom and O. Jatiningsih, "Strategi Komunitas Save Street Child Sidoarjo dalam Pendidikan Anak Jalanan," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, pp. 16–30, 2019.
- [3] D. Prasetyo and A. P. Rini\*, "Journal of Social , Culture , and Language," *J. Soc. Cult. Lang.*, vol. 2, no. 2, pp. 129–135, 2024.
- [4] M. Miftahulkhair, "Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar," *Phinisi Integr. Rev.*, vol. 1, no. 2, p. 223, 2018, doi: 10.26858/pir.v1i2.6659.
- [5] E. Nova and R. Afrizal, "PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK (Suatu Kajian Yuridis Normatif) Terhadap Implementasi Undang-Undang No 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak di Sumatera Barat," *UNES J. Swara Justisia*, vol. 6, no. 4, p. 480, 2023, doi: 10.31933/ujsj.v6i4.298.
- [6] A. D. Novemyanto, A. Supriyanto, A. Sandi, A. Tabusassa, and U. G. Mada, "Inklusivitas Pembentukan Undang-Undang Kesejahteraan Sosial Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development Goals ( Sdgs )," vol. 3, no. 2, pp. 109–127, 2024.
- [7] R. Setiyowati and H. Harmanto, "Strategi Komunitas Save Street Child Surabaya Dalam Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Anak Jalanan Di Surabaya," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 2, pp. 443–458, 2021, doi: 10.26740/kmkn.v10n2.p443-458.
- [8] T. O. E. R. Sumarsono, "Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Eksloitasi Anak di Bawah Umur : Studi Kasus Pengemis di Kabupaten Sidoarjo Analysis of Legal Protection Against Exploitation of Minors : Case Study of Beggars in," 2024.



# REFRENSI

- [9] F. D. E. Chusainiyah, S. I. Liestyasari, and S. Zuhri, "PERAN KOMUNITAS SAVE STREET CHILD DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MORAL ANAK JALANAN DI MALANG ( Studi Deskriptif Komunitas Save Street Child di Jalan Muharto , Gang 7 Malang ) Feni Dwi Erni Chusainiyah , Siany Indria Liestyasari , Saifuddin," *J. Pendidik. dan Keislam.*, vol. VII, no. 1, pp. 54–73, 2024.
- [10] S. PRATAMA and S. SUPRAYOGA, "Implementasi Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Di Kota Surabaya (Studi Kasus Di Uptd Kampung Anak Negeri)," *JISP (Jurnal Inov. Sekt. Publik)*, vol. 2, no. 2, pp. 114–130, 2022, doi: 10.38156/jisp.v2i2.146.
- [11] E. N. R. Prasty, K. Khotimah, A. Imron, and A. Stiawan, "Efektivitas Program Kelas Merdeka Komunitas Save Street Child Terhadap Perkembangan Proses Interaksi Anak Jalanan," *Dialekt. Pendidik. IPS*, vol. 2, no. 2, pp. 229 – 243, 2022, doi: 10.15642/acce.v3i.
- [12] R. Affrian, A. Surya Dharma, and P. Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, "Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) pada Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus: Desa Kembang Kuning dan Pasar Senin)," *J. Kebijak. Publik*, vol. 1–2, pp. 148–157, 2024.
- [13] Lailatul Nur Firdaus, Arief Darmawan, and Yusuf Hariyoko, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELAYANAN ADMINISTRASI BERBASIS APLIKASI BERKAS MLAKU DEWE (BMW) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO," vol. 3, no. 06, pp. 1–13, 2023.
- [14] F. M. Sari, Y. Yusnadi, and H. E. Samosir, "Struktur Sosial Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Klasik, Humanis, Integratif, dan Kontemporer," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit. Malikussaleh*, vol. 4, no. 2, pp. 334–344, 2023, doi: 10.29103/jspm.v4i2.12415.
- [15] E. Forwanti and F. Setiawan, "Implementasi Kebijakan Penanganan Geladangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Kota Palangka Raya (Perda Kota Palangka Raya No. 9 Tahun 2012)," *J. Adm. Publik*, vol. 8, no. 2, pp. 88–101, 2022.
- [16] M. Kadarisman, Izzatusholekha, and N. Putra, "Dinamika Politik Dalam Reformasi Administrasi Publik," *KAIS Kaji. Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 141–157, 2021.



